

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena untuk menyajikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti serta untuk menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah :

“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Menurut Sugiyono (2017:37) penelitian verifikatif sebagai berikut :

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.

3.3 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id

3.4 Unit Observasi

Unit observasi adalah laporan keuangan tahunan yaitu periode 2016- 2020 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas. Data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi total

asset, total liabilitias dan total ekuitas, data yang diperoleh dari laporan laba rugi komprehensif meliputi laba sebelum pajak dan laba bersih. Sedangkan data yang diperoleh dari laporan arus kas yaitu pembayaran pajak.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel penelitian

3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel bebas dan satu variabel terikat diantaranya *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen serta Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2015:39) mendefinisikan variabel independen adalah sebagai berikut :

“Variabel ini sering sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”.

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu *tax planning* (X1), beban pajak tangguhan (X2, dan ukuran perusahaan (X3)

Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. *Tax Planning*

Perencanaan pajak menurut Harnanto (2013:19) yaitu :

“minimalisasi penghasilan kena pajak dalam tahun berjalan dapat diinterpretasi sebagai maksimalisasi penghasilan kena pajak atau pajak penghasilan yang terhutang dalam tahun berjalan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan tarif pajak yang revelation dalam

membuat keputusan keputusan menyangkut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan”.

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income_{it}}{EBIT_{1t}}$$

Keterangan:

TRR_{it} = Tax Retention Rate (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t. Net Income_{it} = laba bersih perusahaan i pada tahun t.

$EBIT_{it}$ = laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

b. Beban Pajak Tanggahan

Menurut Harnanto (2013:115) mendefinisikan beban pajak tanggahan sebagai berikut :

“Beban pajak tanggahan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak)”.

$$BBPT_{it} = \frac{Beban\ pajak\ tanggahan_{it}}{Total\ aset_{t-1}}$$

Keterangan:

$BBPT_{it}$ = Besaran beban pajak tanggahan perusahaan i tahun t

c. Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan adalah :

“Besarnya kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”.

Ln Total Aktiva

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel dependen sebagai berikut :

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Menurut Sri Sulistyanto (2008: 6) manajemen laba adalah :

”Upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Sri Sulistyanto (2008:6) yaitu :

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

- DA = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- N DA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t
- TA_{it} = Total akrual perusahaan I pada periode ke t
- Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t
- CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
- A_{it-1} = Total aktiva perusahaan I pada periode ke t-1
- ΔRevt = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
- PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
- ΔRect = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke te = *error terms*

3.5.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:31) definisi operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

“Penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel penelitian

Varibel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Planning</i> (X1)	<i>Tax planning</i> yaitu minimalisasi Penghasilan Kena Pajak dalam tahun berjalan dapat diinterpretasi sebagai maksimasi Penghasilan Kena Pajak di kemudian hari. Harnanto (2013:19)	$TRR = \frac{Net\ income_{it}}{EBIT_{it}}$ Harnanto (2013:19)	Rasio
Beban Pajak Tangguhan	Beban pajak tangguhan adalah beban yang		

(X2)	<p>timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak)".</p> <p>Harnanto (2013:115)</p>	$BBPT_{it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}}{\text{Total aset}_{t-1}}$ <p>Keterangan: $BBPT_{it}$ = Besaran beban pajak tangguhan perusahaan i tahun t</p> <p>Harnanto (2013:115)</p>	Rasio
<p>Ukuran Perusahaan (X3)</p>	<p>Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.</p> <p>Hartono (2015:254)</p>	<p>Ln Total Aktiva</p> <p>Hartono (2015:282)</p>	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
----------	-----------------	-----------	-------

<p>Manajemen Laba (Y)</p>	<p>”Upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan”.</p> <p>Sri Sulistyanto (2008: 6)</p>	<p>$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$</p> <p>Keterangan: $DA = Discretionary Accruals$ perusahaan i pada periode ke t $NDA_{it} = Non Discretionary Accruals$ perusahaan i pada periode ke t $TA_{it} = Total$ akrual perusahaan i pada periode ke t $Nit = Laba$ bersih perusahaan i pada periode ke-t $CFO_{it} = Aliran$ kas dari aktivitas Operasi perusahaan I pada periode ke t $A_{it-1} = Total$ aktiva perusahaan i pada periode ke t-1 $\Delta Rev_t =$ Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t $PPE_t =$ Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t $\Delta Rect =$ Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke te = <i>error terms</i></p> <p>Sri Sulistyanto (2008: 6)</p>	<p>Rasio</p>
---------------------------	---	---	--------------

Sumber : Data yang diolah

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Jumlah populasi adalah sebanyak 13 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Menjadi Populasi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Aastra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
8	INDS	Indospring Tbk
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
11	NIPS	Nipress Tbk

12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.6.2 Teknik *Sampling*

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik *sampling* adalah sebagai berikut :

“Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan”.

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Non-Probability Sampling menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut :

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Menurut Sugiyono (2017:85) *purvosive sampling* adalah sebagai berikut :

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria-kriteria perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

1. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang menerbitkan laporan keuangan mata uang rupiah.
2. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang melaporkan laporan keuangan di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2016-2020.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel diambil dari 13 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2016-2020.

Berikut adalah tabel hasil pemilihan sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan :

Tabel 3.4
Hasil Purposive Sampling Berdasarkan Kriteria pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020	13
2. Perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang	(3)

asing	
3. Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan di BEI secara berturut-turut selama periode tahun 2016-2020	(1)
Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terpilih menjadi sampel	9
Total pengamatan (9 x 5 Tahun)	45

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang memiliki kriteria pada table 3.4 yaitu sebanyak 9 perusahaan.

3.6.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 secara berturut-turut memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:81) definisi sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.5
Daftar Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Menjadi
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk <i>d.h</i> Lippo Enterprises Tbk
8	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
9	SMSM	Selamat sempurna Tbk

Sumber : Data yang diolah

Dalam hal ini sampel yang digunakan oleh peneliti sebanyak sembilan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

3.7.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Sumber data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:137) definisi teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

“Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian”.

Penentuan teknik pengumpulan data dipengaruhi oleh jenis dan sumber data penelitian yang dibutuhkan. Adapun cara-cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiris kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Pengumpulan data sekunder

Dalam penelitian ini jenis data yang penulis gunakan adalah jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang diarsipkan atau dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ringkasan kinerja perusahaan dan laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia

Stock Exchange www.idx.co.id .

3.8 Metode Analisis Data Dan Uji Hipotesis

3.8.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:206), analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistika adalah serangkaian metode yang dipakai untuk mengumpulkan, menganalisa menyajikan, dan memberi makna data. Dalam penelitian ini alat bantu perangkat lunak pengolah data statistik menggunakan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 27 for windows. Analisis yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.8.1.1 Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah :

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *tax planning*, beban pajak tanggungan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba adalah sebagai berikut :

1. *Tax Planning*

- a. Menentukan beban pajak penghasilan tahun pengamatan.
- b. Menentukan laba bersih sebelum pajak tahun pengamatan.
- c. Menentukan tarif pajak efektif dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba bersih sebelum pajak.
- d. Dengan diperolehnya *effective rate*, maka perusahaan dapat dikelompokkan melakukan perencanaan pajak diberi skor 1 dan tidak melakukan perencanaan pajak diberi skor 0. Menurut Frank et al., (2009) dalam Fertika (2014) perusahaan yang melakukan perencanaan pajak apabila pajak yang dibayarkan kurang dari 25%.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak	Kriteria
$ETR < 25\% = 1$	Melakukan Perencanaan Pajak
$ETR > 25\% = 0$	Tidak Melakukan Perencanaan Pajak

Sumber: Frank et al., (2009) dalam Fertika (2014).

- e. Membuat kesimpulan

2. Beban Pajak Tangguhan

- a. Menentukan beban pajak tangguhan perusahaan tahun pengamatan, data ini diperoleh dari laba rugi.
- b. Menentukan total aktiva perusahaan tahun pengamatan dikurangi total aktiva perusahaan tahun sebelumnya. Data ini diperoleh dari laporan keuangan neraca.
- c. Menentukan besaran beban pajak tangguhan dengan cara membagi beban pajak tangguhan dengan total aktiva perusahaan.
- d. Menentukan mean perusahaan.
- e. Menentukan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-nilai min).
- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai maks} - \text{Nilai min}}{5 \text{ Kriteria}}$
- h. Membuat tabel frekuensi nilai perusahaan untuk beban pajak tangguhan.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Beban Pajak Tangguhan

Interval	Kriteria
-0,785 s/d -0,568	Sangat Baik
-0,569 s/d -0,352	Baik
-0,353 s/d -0,136	Sedang
-0,137 s/d 0,078	Buruk

0,079 s/d 0,295	Sangat Buruk
-----------------	--------------

- i. Membuat kesimpulan

3. Ukuran Perusahaan

- a. Menentukan total asset perusahaan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan logaritma natural perusahaan pada periode pengamatan.
- c. Menentukan mean perusahaan.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria.
- e. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk ukuran perusahaan.

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Kriteria	Ukuran Perusahaan
Aset (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	
Maksimal Rp 50 Juta	Usaha Mikro
>Rp 50 Juta – Rp 500 Juta	Usaha Kecil
>Rp 500 Juta – Rp 10 Milyar	Usaha Menengah
>Rp 10 Milyar	Usaha Besar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

- f. Menarik kesimpulan.

4. Manajemen Laba

- a. Menentukan Total Accruals (TAC) tahun tes.
- b. Menentukan Total Accruals (TAC) tahun dasar.

- c. Menentukan Directionary (DAC) tahun tes dengan membagi TAC tahun tes dengan sales tahun tes.
- d. Menentukan Disretonary Accruals (DAC) tahun dasar dengan membagi TAC tahun tes dengan sales tahun dasar.
- e. Menentukan mean manajemen laba dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- f. Membuat kriteria kesimpulan.
- g. Membandingkan mean dengan kriteria yang ditetapkan.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Manajemen Laba

Manajemen Laba	Kriteria
DAC Positif = 1	Melakukan manajemen laba
DAC Negatif = 0	Tidak melakukan manajemen laba

Sumber: Muid (2005)

- h. Membuat kesimpulan.

3.8.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, serta metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis Sugiyono (2015:36).

Dalam penelitian ini penulis menganalisis seberapa besar pengaruh *tax planning*, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2016-2020.

Metode analisis verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan hubungan kausal. Hubungan kausal digunakan untuk menganalisis sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Metode analisis verifikatif ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah uji t dan F . maksud dari uji t adalah pembuktian untuk membuktikan adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan uji F adalah pengujian untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan *test of normality kolmogrov smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2015:293), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu :

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi linier

yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada atau tidaknya masalah autokorelasi ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson (DW) Ghozali (2015:239).

Menurut Ghozali (2015:239), salah satu ukuran dalam menentukan autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $(D-W) < d_l$, maka H_0 ditolak
- Jika $(D-W) > d_u$, maka H_0 diterima
- Jika $d_l < (D-W) < d_u$, maka tidak dapat diambil kesimpulan

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan rumus sebagai berikut :

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya auto korelasi diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 3.10
Kriteria Autokorelasi

Jika	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < d_l$	Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada autokorelasi positif	No decision
$4 - d_l < d < 4$	Tidak ada korelasi negative	Ditolak
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak ada korelasi negative	No Decision
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi, positif	Diterima

	atau negatif	
--	--------------	--

Sumber: Ghozali (2015:239)

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali Santoso (2015:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* diatas 0,1. Batas *VIF* adalah 10. Jika nilai *VIF* dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Santoso (2015:236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \quad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang paling umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafika *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan *scatterplot* yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan Grafik *Plot* memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hal *ploting*. Semakin sedikit jumlah pengamatan, maka semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik *plot*.

3.8.1.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:270) :

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Persamaan Umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam Variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga kontan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

3.8.1.4 Analisis Korelasi

Menurut Sunyoto (2013:57) definisi analisis korelasi adalah sebagai berikut:

“Analisis korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.”

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel, dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Product Moment* (r). Menurut sugiono (2016:241) rumus dari korelasi *Product moment* adalah sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi

x : Variabel independen

y : Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu :

- Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y .
- Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y dan sebaliknya.
- Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.11

Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016:250)

3.8.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2017:63), menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel, dalam hal ini adalah *tax planning*, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

3.8.2.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian individual menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependennya. Uji t atau parsial ini untuk melihat hubungan :

- Pengaruh *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba

- Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba
- Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Menurut Sugiyono (2016:184) uji signifikansi t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = nilai uji t
- r = nilai koefisien korelasi
- r^2 = koefisien determinasi
- n = jumlah sampel yang diobservasi

Kriteria pengambilan keputusan :

- Tolak H_0 jika t hitung $>$ t tabel atau nilai P -value (Sig) $<$ α
- Terima H_0 jika t hitung $<$ t tabel atau nilai P -value (Sig) $>$ α

Uji t dapat dilakukan dengan mengamati antara tingkat signifikansi t dengan tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar $\alpha = 0,05$.

3.8.2.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%).

Menurut Sugiyono (2015:231), koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien Korelasi yang dikuadratkan

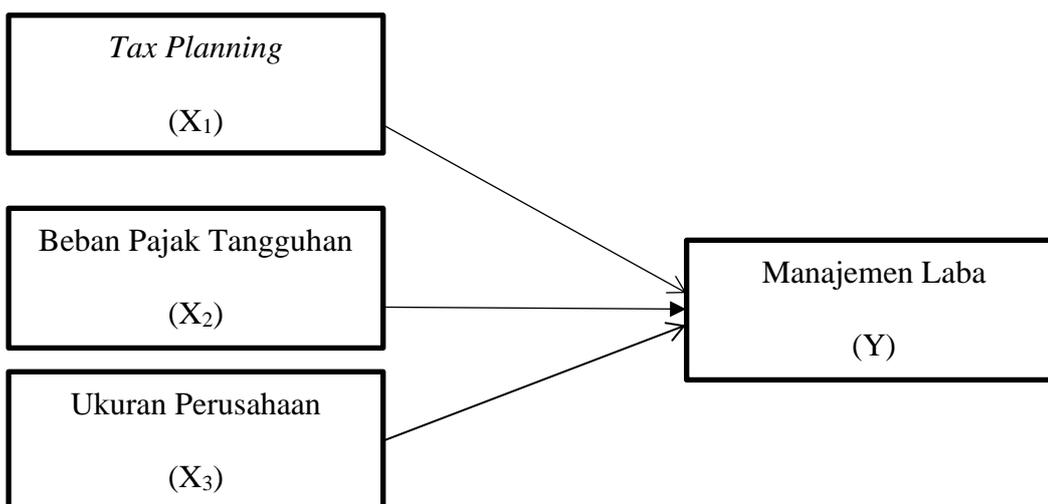
3.9 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang ada dan sedang diteliti.

Sebagaimana (Sugiyono 2015:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Sesuai dengan judul skripsi, yaitu “Pengaruh *Tax Planning*, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba”, untuk menggambarkan sebuah hubungan antara variable independen dan dependen, model penelitian di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Model Penelitian